

Pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan *sustainable village development* di Desa Cekel, Kabupaten Grobogan berbasis sektor pertanian

Rahmat Doni Widodo¹, Saptariana², Dwi Budi Santoso³, Moch Faizal Rachmadi⁴

¹Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Industri, Universitas Stikubank, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ivet, Indonesia

Penulis korespondensi : Rahmat Doni Widodo

E-mail : rahmat.doni@mail.unnes.ac.id

Diterima: 12 Oktober 2025 | Direvisi: 17 November 2025 | Disetujui: 19 November 2025 | Online: 20 November 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan dan wawasan masyarakat Desa Cekel beserta mitra sasaran dalam optimalisasi sektor pertanian, sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi inovasi yang tepat. Pertanian mempunyai peran vital dalam pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan Indonesia. Hampir 30% penduduk Indonesia menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah mewujudkan swasembada pangan berbasis kearifan lokal khususnya pada sektor pertanian. Langkah tersebut sejalan dengan Asta Cita ke-2, ke-3, ke-4 dan ke-6 yang menjadi prioritas program dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025-2029. Termasuk halnya di Desa Cekel, Kecamatan Karangrayung, Kabupaten Grobogan, mayoritas penduduknya bermatapencaharian di sektor pertanian seperti jagung dan pisang. Selama ini, masyarakat Cekel melakukan transaksi jual beli jagung dan pisang dalam bentuk buah segar yang sudah matang. Disamping itu, masih minimnya pengetahuan, wawasan dan keterampilan pasca panen menjadi kendala yang masih dihadapi termasuk halnya terbatasnya alat produksi pasca panen. Metode pelaksanaan adalah sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi serta keberlanjutan program. Teknologi dan inovasi yang diimplementasikan pada mitra sasaran Kelompok Wanita Tani Srikandi ini diantaranya adalah seperti mesin penepung, mesin perajang, oven, tungku penggorengan, spinner dan sebagainya. Disamping itu, bantuan Teknologi Tepat Guna seperti mesin pencacah bonggol juga diserahkan, sebagai solusi untuk memanfaatkan limbah bonggol yang tidak bermanfaat menjadi suatu produk bahan briket maupun lainnya. Pelatihan diversifikasi olahan produk juga dilakukan dengan mengolah pisang dan jagung menjadi keripik pisang, sale pisang, egg rolls, bolen pisang dan pudding jagung. Sementara pendampingan pemasaran digital dan web bisnis.

Kata kunci: diversifikasi produk; pelatihan; pemasaran digital; pertanian; teknologi tepat guna.

Abstract

The aim of the community service activities is to improve the competence, skills and insight of the Cekel Village community and target partners in optimizing the agricultural sector, as a form of community empowerment based on appropriate innovative technology. Agriculture plays a vital role in Indonesia's economic development and food security. Nearly 30% of Indonesia's population relies on the agricultural sector for its livelihood. The government's efforts are to achieve food self-sufficiency based on local wisdom, particularly in the agricultural sector. This step aligns with Asta Cita 2, 3, 4, and 6, which are priority programs in the 2025-2029 National Medium-Term Development Plan (RPJMN). In Cekel Village, Karangrayung District, Grobogan Regency, the majority of the population earns a living in the agricultural sector, particularly in corn and bananas. The Cekel community has traditionally

traded corn and bananas in the form of fresh, ripe fruit. Furthermore, a lack of post-harvest knowledge, insight, and skills remains a persistent obstacle, including limited post-harvest production equipment. Implementation methods include outreach, training, technology application, mentoring, evaluation, and program sustainability. The technologies and innovations implemented for the target partners of the Srikandi Women's Farmers Group (KWT) include flouring machines, shredding machines, ovens, frying pans, spinners, and so on. In addition, Appropriate Technology assistance, such as a corn cob shredding machine, was also provided as a solution to utilize useless corn cob waste into briquettes and other products. Training on product diversification was also conducted by processing bananas and corn into banana chips, banana sale, egg rolls, banana bolen, and corn pudding. Meanwhile, digital marketing and business web assistance were provided.

Keywords: product diversification; training; digital marketing; agriculture; appropriate technology.

PENDAHULUAN

Pertanian mempunyai peran vital dalam pembangunan ekonomi dan ketahanan pangan Indonesia (Kusumaningrum, 2019; Hidayat dkk, 2024). Hampir 30% penduduk Indonesia menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Tidak hanya itu, kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tahun 2010-2023 juga >60% (BPS RI, 2024). Upaya yang dilakukan pemerintah adalah mewujudkan swasembada pangan berbasis kearifan lokal khususnya pada sektor pertanian. Langkah tersebut sejalan dengan Asta Cita ke-2, ke-3, ke-4 dan ke-6 yang menjadi prioritas program dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) Nasional 2025-2029. Pemerintah secara konsisten akan mendorong terwujudnya swasembada pangan, mengembangkan industri kreatif, meningkatkan kompetensi dan kapabilitas masyarakat serta mendorong pembangunan kewilayahan pedesaan untuk mewujudkan pemerataan ekonomi maupun pemberantasan kemiskinan.

Meskipun demikian, permasalahan pada sektor pertanian cukuplah beragam. Mulai dari masih rendahnya produktivitas petani, daya inovasi-kreativitas masyarakat tidak optimal, tidak adanya pengolahan pasca panen yang berkesinambungan dan berkelanjutan (Safri & Prasetya, 2022). Peningkatan kapasitas produksi, penggunaan alat dan mesin pertanian, optimalisasi kapasitas SDM, peningkatan nilai tambah dan nilai ekonomis produk pertanian menjadi hal penting dalam menjaga swasembada pangan nasional dan mewujudkan program Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya pada tujuan ke-1, ke-2, ke-7 dan ke-10. Salah satu daerah dengan segudang potensi pertanian nasional adalah di Desa Cekel, Kabupaten Grobogan.



Gambar 1. Hasil Pemipilan Jagung secara Konvensional menggunakan Tangan

Desa Cekel adalah salah satu daerah yang memiliki karakter pertanian komoditas jagung yang melimpah ruah. Sumber daya tanaman jagung yang jumlahnya 223Ha berproduksi sepanjang tahun. Lahan jagung yang ada bisa rata-rata panen dalam satu tahun 3 kali. Dengan akumulasi per tahun 6,37ton jagung kering. Di Desa Cekel, pengelolaan sektor pertanian salah satunya dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi yang telah dibentuk melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Desa Cekel Nomor 1 Tahun 2021. KWT Srikandi mempunyai beberapa usaha diantaranya adalah pemipilan

Pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan *sustainable village development* di Desa Cekel, Kabupaten Grobogan berbasis sektor pertanian

jagung dan pengolahan produk camilan “kembang goyang” serta rempeyek dengan bahan baku dari tepung jagung.

Pada aspek produksi, pemipilan jagung masih dilakukan secara sederhana/konvensional menggunakan tangan. Pada proses pemipilan, karena mesin pemipil rusak maka yang dilakukan KWT Srikandi adalah dengan metode manual menggunakan tangan atau membayar jasa pemipil jagung dengan harga Rp. 7.500 per kg. Kondisi ini sangat tidak efektif dan tidak efisien, karena biaya yang dikeluarkan jadi bertambah. Jagung hasil panen dijual bentuk mentah berupa butiran jagung yang sudah di pipil. Pemipilan jagung hanya mengandalkan 1 unit mesin pemipil yang sudah rusak. Pengelolaan yang tidak tepat dan *overload* seringkali menjadi permasalahan ketidakfungsian mesin tersebut. Tarif mesin pemipil jagung yang dikelola oleh KWT Srikandi adalah Rp.5.000/kg. Setiap kali musim panen, KWT Srikandi hanya mampu mendapatkan omzet Rp. 2.500.000 atau dengan kapasitas produksi mesin pemipil sebanyak 500 kg. Padahal, potensi jagung yang melimpah di Desa Cekel mencapai 2.100 kg (2,1 ton) per sesi panen. Masyarakat lebih memilih menggunakan jasa pemipil jagung di luar pengelolaan KWT Srikandi, walaupun dengan harga cukup tinggi mencapai Rp. 7.500/kg.

Jagung mempunyai kandungan nutrisi yang tinggi bagi kesehatan dan dapat menjadi makanan/asupan bagi anak-anak dalam masa tumbuh, ibu hamil, lansia ataupun lainnya berupa asupan penanganan *stunting* maupun bentuk kegiatan lainnya (Naisali dkk, 2023). Olahan jagung oleh KWT Srikandi hanya terbatas pada produk camilan “kembang goyang” dan rempeyek. Olahan pangan dari tepung jagung memiliki kelebihan sebagai sumber glukosa yang aman bagi penderita intoleransi gluten, kaya serat, dan dapat digunakan sebagai pengganti tepung terigu dalam berbagai resep, serta kaya vitamin dan mineral.

Disamping itu, upaya peningkatan nilai tambah dan ekonomis produk jagung juga belum dilakukan dengan baik oleh KWT Srikandi. Saat ini, mereka hanya memproduksi camilan “kembang goyang” dan rempeyek dengan bahan tepung dari jagung. Itupun mereka produksi/olah pada saat ada pesanan/permintaan. Jikalau tidak, maka KWT Srikandi juga tidak akan melakukan pengolahan bentuk jagung tersebut. Padahal, kandungan nutrisi pada jagung sangatlah tinggi diantaranya adalah senyawa *karotenoid* sebesar 6,4-11,3 µg/g. Sekitar 22% diantaranya adalah *betakaroten* dan 51% xantofil (Amin & Subri, 2018).

Diketahui bahwa *betakaroten* merupakan senyawa yang memiliki aktivitas antioksidan dan provitamin A. Selain itu, jagung juga mengandung banyak vitamin B, vitamin C dan sebagainya (Mayar & Astuti, 2021). Sementara itu, kemasan “kembang goyang” dan rempeyek adalah plastik transparan, tanpa adanya label kemasan yang menarik, tidak dilengkapinya sertifikasi usaha seperti Halal, P-IRT serta jangkauan distribusi pemasaran hanya lingkup Kabupaten Grobogan saja. Keterbatasan kemampuan dan kompetensi SDM khususnya dalam pemasaran digital (*digital marketing*) menjadi permasalahan yang masih dihadapi KWT Srikandi.

Problematika pada aspek pemasaran adalah masih terbatasnya lingkup distribusi yang dilakukan. Sampai saat ini, distribusi pemasaran produk olahan pangan KWT Srikandi yang berupa camilan “kembang goyang” dan rempeyek masih di lingkup Kabupaten Grobogan. Disamping itu, yang menyebabkan terbatasnya lingkup pemasaran dan distribusi olahan jagung tersebut adalah kurang menariknya kemasan. Secara visual, pertama kali konsumen akan melihat desain dan nilai kemasan yang nantinya sebagai cerminan isi, mutu dan kualitas produk. Kemasan yang digunakan masih sangat sederhana yaitu plastik transparan dengan hanya ditemplei stiker.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan dan wawasan masyarakat Desa Cekel beserta mitra sasaran dalam optimalisasi sektor pertanian, sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi inovasi yang tepat. Tidak hanya itu, upaya peningkatan produktivitas dan profitabilitas usaha juga menjadi tujuan penting dalam implementasi Teknologi Tepat Guna (TTG) pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

METODE

Permasalahan yang akan diselesaikan dalam program PKM ini adalah aspek produksi dan aspek pemasaran. Oleh karena itu, metode pengabdian harus dirancang secara kompleks dan komprehensif. Ada beberapa metode yang akan dilakukan, antara lain:

Sosialisasi

Sosialisasi merupakan tahap awal keberlangsungan suatu kegiatan. Dalam program PKM ini, sosialisasi bertujuan untuk menyelaraskan, melakukan penyamaan persepsi dan koordinasi lanjutan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Sosialisasi ini dilakukan secara aktif dan proaktif agar memberikan dampak besar bagi kesejahteraan masyarakat, daerah dan semua belah pihak. Potensi sektor pertanian khususnya jagung di Desa Cekel harus diberdayakan dengan optimal. Disamping itu, sosialisasi bertujuan agar seluruh pihak yang terlibat, secara bersama-sama dan bersinergi dalam mewujudkan Desa Cekel menjadi *sustainable village* (desa berkelanjutan) khususnya dalam pengelolaan sektor pertanian jagung.

Pelatihan

Pelatihan pada program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini diberikan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Kerja sama dengan berbagai stakeholder terkait sangat penting demi tercapainya tujuan yang telah disepakati. Pelatihan dilakukan secara bertahap, dengan tujuan agar transfer knowledge pada mitra sasaran dapat diterima dengan optimal dan komprehensif. Pelatihan diberikan oleh tim pengusul dan melibatkan unsur mahasiswa sebagai bentuk praktik terjun ke masyarakat serta wujud implementasi program pemerintah yaitu MBKM dan capaian Indeks Kinerja Utama (IKU).

Pelatihan yang diberikan adalah tentang peningkatan produktivitas, efektivitas dan efisiensi usaha KWT Srikandi berbasis Teknologi Tepat Guna (TTG). Mitra sasaran akan diberikan bekal pengetahuan, wawasan dan pengetahuan cara menggunakan mesin-mesin TTG, melakukan perbaikan sederhana jika terjadi kendala teknis pada mesin dan sebagainya. Disamping itu, pelatihan pengelolaan pasca panen jagung berupa diversifikasi produk olahan jagung. Upaya diversifikasi ini adalah mengubah jagung menjadi suatu produk bernilai ekonomis tinggi dan mempunyai nilai tambah tersendiri. Diversifikasi ini juga sebagai bentuk pemberdayaan dan peningkatan produktivitas KWT Srikandi sekaligus menciptakan peluang usaha baru di bidang pengolahan komoditas jagung khususnya.

Program PKM dengan konsep utamanya adalah optimalisasi sektor pertanian jagung di Desa Cekel, Grobogan ini juga memberikan pelatihan mengenai pemasaran digital. Bagaimana agar suatu produk yang telah dan akan diproduksi dapat diminati oleh konsumen maupun masyarakat secara luas. Pemasaran digital menjadi *basic* utama dalam mempromosikan, menjual dan mengenalkan suatu produk ke pasar. Wawasan mengenai penetrasi pasar, segmentasi dan *consumer engagement* menjadi poin penting dalam penjualan produk. Mitra akan diberikan pelatihan mengenai penjualan produknya tersebut menggunakan konsep *Search Engine Optimization* (SEO).

Penerapan teknologi

Penerapan teknologi bertujuan agar upaya optimalisasi pengelolaan sektor pertanian jagung di Desa Cekel bisa lebih efektif, efisien, produktif dan mempunyai nilai profitabilitas yang tinggi. Penerapan teknologi dalam PKM Desa Cekel ini adalah TTG mesin pemipil jagung, mesin penepung jagung, mesin pengaduk adonan, oven/pengering, diversifikasi produk dan pengelolaan pemasaran digital (*digital marketing*).

Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan dilakukan secara intensif dan akan dievaluasi secara berkala oleh tim pengusul agar mitra sasaran terampil serta cakap dalam menggunakan berbagai teknologi inovasi yang diberikan. Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dijalankan tidak menuai

Pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan *sustainable village development* di Desa Cekel, Kabupaten Grobogan berbasis sektor pertanian

kendala, dapat berjalan dengan baik. Pendampingan akan dilakukan di setiap tahapan/sesi. Evaluasi dilakukan secara kontinu agar kendala yang terjadi selama program pengabdian dapat diselesaikan dan ditemukan upaya solutif.

Evaluasi yang akan dilakukan adalah dengan metode pre-test dan post-test. Metode ini digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, kemampuan dan pemahaman mitra sasaran pada saat sebelum dan sesudah intervensi (kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijalankan). Tujuan secara spesifik, adalah untuk memberikan data perbandingan komparasi yang kompleks dan terukur antara peningkatan level keberdayaan mitra sasaran setelah kegiatan.

Keberlanjutan program

Program PKM tidak hanya berhenti dalam jangka pendek. Program ini akan terus dijalankan dengan pendampingan yang intensif dan berkesinambungan. Tim pengusul akan melakukan pendampingan sampai terciptanya masyarakat yang giat dan siap dalam mengelola sektor pertanian khususnya jagung di Desa Cekel, Grobogan khususnya dalam mewujudkan *sustainable village development*. Tim pengusul akan berkerjasama dengan berbagai *stakeholder* dalam upaya menciptakan keberlanjutan program secara kontinu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi dan inovasi yang diterapkan adalah berupa fisik dan non-fisik. Pada teknologi dan inovasi wujud fisik, Teknologi Tepat Guna (TTG) yang diterapkan adalah beberapa mesin produksi usaha seperti mesin pencacah bonggol jagung, mesin penepung, mesin perajang, oven, tungku penggorengan, spinner dan sebagainya. Mitra sasaran juga didampingi dalam praktik pembuatan aneka ragam olahan pangan menjadi keripik pisang, sale pisang, egg rolls, bolen pisang dan pudding jagung. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya kreativitas dan inovasi mitra sasaran sekaligus berpeluang menciptakan model ekonomi/wirausaha baru (Ridwan dkk, 2023; Ilmiyati & Relawati, 2025).

Sementara teknologi dan inovasi wujud non-fisik adalah peningkatan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan pemahaman mitra sasaran dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas dan profitabilitas usaha yang berkelanjutan. Pendampingan pemasaran digital juga dilakukan termasuk halnya bagaimana optimasi *Search Engine Optimization* (SEO) dalam berbisnis, pembuatan konten promosi yang menarik dan sebagainya.

IPTEKS yang diterapkan adalah dengan melakukan peningkatan produktivitas dan profitabilitas usaha Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi, khususnya dalam pengentasan permasalahan ada aspek produksi serta pemasaran. Pada aspek produksi, Teknologi Tepat Guna (TTG) menjadi solusi alternatif yang diimplementasikan. Tidak hanya mendukung produksi pasca panen sektor pertanian jagung dan pisang, tetapi juga mendukung limbah pertanian seperti bonggol jagung (Suherman dkk, 2022; Fahrullahd kk, 2023). Sementara pelatihan dan pendampingan pemasaran digital/*digital marketing* dilakukan oleh anggot tim, yaitu Dwi Budi Santoso, S.Kom., M.Kom.



Gambar 2. Koordinasi Lanjutan Pelaksanaan Program PKM

Pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan *sustainable village development* di Desa Cekel, Kabupaten Grobogan berbasis sektor pertanian

Sementara pada aspek produksi, operasionalisasi TTG didampingi oleh ketua tim, yaitu Prof. Dr. Ir. Rahmat Doni Widodo, S.T., M.T. Sementara, anggota lainnya Dr. Hj. Saptariana, S.Pd., M.Pd. melatih diversifikasi produknya agar mempunyai nilai tambah (*added value*) dan nilai ekonomis (*economics value*).

Pelaksanaan awal kegiatan diawali dari sosialisasi terlebih dahulu, baik antar tim pelaksana, pada mitra sasaran, maupun *stakeholder* terkait lainnya. Tujuannya adalah untuk penyamaan persepsi, pemahaman dan konsep terkait apa saja yang akan dikerjakan dan menjadi solusi permasalahan pada mitra sasaran. Sosialisasi membahas juga terkait rencana program kerja pelaksanaan masing-masing bidang ilmu mulai dari teknik mesin, tata boga, manajemen dan pemasaran digital.



Gambar 3. Kunjungan Lapangan Tim Pelaksana PKM pada Mitra Sasaran

Pelatihan dilakukan secara bertahap pada mitra sasaran, baik di bidang teknik mesin yaitu berhubungan dengan Teknologi Tepat Guna (TTG), termasuk dilatih cara penggunaan alat-alat atau mesin produksi dan sebagainya. Sementara pelatihan pada bidang boga adalah bagaimana memproduksi/mengolah komoditas usaha mitra sasaran agar lebih menarik, berdaya saing dan nilai jual tinggi. Hal tersebut relevan dan beririsan dengan pelatihan di bidang manajemen dan pemasaran digital, sebagai tindak lanjut hasil produksi dan diversifikasi.



Gambar 4. Trial Cooking bersama Mahasiswa

Penerapan teknologi pada mitra sasaran dilakukan pada masing-masing tim pelaksana sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Pada bidang teknik mesin, adalah bagaimana peningkatan efektivitas, efisiensi, produktivitas dan profitabilitas usaha berbasis Teknologi Tepat Guna (TTG). Tidak hanya itu, keberlanjutan penggunaan TTG juga harus dilakukan termasuk menerapkan teknologi dalam pemeliharaan, perawatan dan penggunaan alat-alat produksi yang baik serta benar. Penerapan teknologi di bidang boga, adalah bagaimana diversifikasi produk dilakukan dari bahan dasar

Pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan *sustainable village development* di Desa Cekel, Kabupaten Grobogan berbasis sektor pertanian

komoditas usaha mitra sasaran seperti jagung, pisang dan sebagainya. Teknologi pemasakan, pengeringan berbasis oven dan cara masak yang baik dan benar juga dilakukan pada mitra sasaran.



Gambar 5. Paparan Materi Keamanan Olahan Pangan oleh Tim PKM



Gambar 6. Paparan Materi Pemasaran Digital dan Web Bisnis oleh Tim PKM



Gambar 7. Pelatihan Diversifikasi Produk Olahan Pangan

Tim pelaksana juga akan terus melakukan pendampingan usaha produksi maupun keberlangsungan usaha jangka panjang, khususnya di bidang manajemen dan pemasaran. Hal ini dilakukan pada mitra sasaran untuk mengetahui dan memastikan upaya keberlanjutan yang diterapkan secara optimal. Termasuk halnya evaluasi, tim pelaksana melibatkan berbagai *stakeholder* sehingga sinkronisasi, pembinaan dapat berjalan dengan cepat, tepat serta tuntas.

Pemberdayaan masyarakat guna mewujudkan *sustainable village development* di Desa Cekel, Kabupaten Grobogan berbasis sektor pertanian



Gambar 8. Serah Terima Teknologi dan Inovasi pada Mitra Sasaran

Dalam jangka pendek, dampak yang dirasakan adalah meningkatnya pengetahuan, wawasan dan keterampilan usaha pada mitra sasaran. Dalam jangka panjang, hal tersebut dapat menjadi pemacu dan upaya inovasi yang dilakukan agar usaha mitra sasaran lebih berdaya saing. Tim pelaksana, dalam upaya keberlanjutan program juga akan melakukan pendampingan sekaligus monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan program yang telah diberikan dapat terus berjalan optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Serah terima teknologi dan inovasi pada mitra sasaran, diantaranya adalah bantuan peralatan produksi maupun pasca panen seperti mesin pencacah bonggol jagung, mesin penepung, mesin perajang, oven, tungku penggorengan, spinner dan sebagainya. Hal ini mengartikan, bahwa tidak hanya bantuan Teknologi Tepat Guna (TTG) saja untuk produksi, melainkan juga penanganan pasca panennya khususnya pada sektor pertanian atau perkebunan.

Pelatihan diversifikasi produk juga dilakukan pada KWT Srikandi. Tidak hanya bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat saja, melainkan untuk meningkatkan produktivitas dan peningkatan perekonomian daerah. Mengolah bahan mentah menjadi suatu produk yang berdaya saing, memiliki nilai jual tinggi dan variative. Pelatihan diversifikasi produk yang dipandu oleh Dr. Hj. Saptariana, S.Pd., M.Pd dari Prodi Pendidikan Tata Boga UNNES tersebut diantaranya adalah menjadi olahan pangan seperti keripik pisang, sale pisang, egg rolls, bolen pisang dan pudding jagung. Selain itu, pendampingan pemasaran digital juga dilakukan oleh Dwi Budi Santoso, S.Kom., M.Kom tentang bagaimana mengolah suatu konten informasi agar lebih diterima konsumen secara luas. Penyusunan konten promosi digital, web bisnis dan otomasi teknologi digital dalam memasarkan secara intensif produk-produk unggulan KWT Srikandi.

Saran yang dapat disampaikan dalam program ini adalah penguatan sinergitas dengan berbagai mitra kerja sama/*stakeholder* sehingga jangkauan kebersamaan, pendampingan dan monitoring evaluasi lebih kompleks, sistematis dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian yaitu Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberi dukungan pembiayaan keuangan terhadap pengabdian program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun Anggaran 2025 ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M., & Subri, M. (2018). Pelatihan Pembuatan Makanan Ringan Ekstrudat Jagung Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 43-46.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2024). *Potensi Pertanian Indonesia: Peta Baru Pertanian Berkelanjutan*. Jakarta: BPS.
- Fahrullah, F., Erwandi, M., Mokoolang, S., Repi, T., Gobel, Y. A., Indriati, M. A., ... & Sayuti, M. (2023). Sosialisasi Konsumsi Olahan Sehat Hasil Pertanian (Jagung dan Telur) di Desa Molowahu Kecamatan Tibawa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 414-418.
- Hidayat, A. O., Ayu, I. W., & Wildan, M. (2024). Kajian Literatur: Dampak Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Pertanian Untuk Kesejahteraan Ekonomi Petani. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 7(1), 241-245.
- Ilmiyati, L., & Relawati, R. (2025). Pengaruh aplikasi terra preta terhadap kandungan protein jagung hibrida: Eksperimen acak kelompok. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 6(2), 286-293.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Mayar, F., & Astuti, Y. (2021). Peran gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9695-9704.
- Naisali, H., Witoyo, J. E., Utoro, P. A. R., & Permatasari, N. D. (2023). Kajian pustaka karakteristik fisiko-kimia jagung dari Nusa Tenggara Timur, dan produk turunan tradisionalnya. *AGRICA*, 16(2), 151-163.
- Ridwan, M., Arum, P. R., Permana, M. A., Amri, I. F., & Purnomo, E. A. (2023). Pembuatan puding jagung sebagai sarana pemberdayaan produk lokal untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(2), 110-116.
- Safri, M., & Prasetya, Y. (2022). Analisis PDRB Subsektor Tanaman Pangan dan Perkebunan Kabupaten/Kota Di Propinsi Jambi dengan Belanja Modal Sebagai Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(2), 58-67.
- Suherman, M., Hidayanti, N. S., Utami, L. N., Firdaus, F. R., & Rabbani, M. H. A. (2022). Pemanfaatan Olahan Limbah Bonggol Jagung sebagai Salah Satu Solusi Peningkatan Perekonomian di Desa Tambaksari. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(12), 4353-4361.